

**PERANAN REMAJA MASJID AL-MUHAJIRIN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DESA BARAT LAMBONGAN
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
RANDY LESMANA MUHTI
NIM : 10519240715

10/09/2021
 l exp
 Smb Alumni
 R/0070/PAI/21CD
 MUH
 P1

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 1442 H / 2021 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Judul Skripsi : Peranan Remaja masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan
Akhlak Remaja Desa Barat Lambongan Kabupaten
Kepulauan Selayar.

Nama : Randy Lesmana Muhti

NIM/Stambuk : 10519240715

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan di hadapan Tim penguji proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Juli 2021

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abdul Fattah, M.Th.I
NIDN: 0909108304



Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 0925117502



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Randy Lesmana Muhti, NIM. 105 19 2407 15 yang berjudul **“Peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Barat Lambongan Kabupaten Kepulauan Selayar”** telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H
31 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rusli Malli, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd. (.....)

Anggota : Dr. Sulaiman Masnan, M.Pd.I (.....)

: Nurhidayah M., M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, M.Th.I (.....)

Pembimbing II : Ahmad Abdullah, M.A. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amrah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **RANDY LESMANA MUHTI**

NIM : **105 19 2407 15**

Judul Skripsi : **PERANAN REMAJA MASJID AL-MUHAJIRIN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DESA BARAT LAMBONGAN KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Dinyatakan: **LULUS**

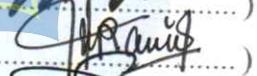
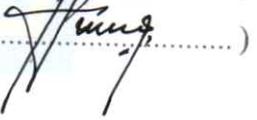
Ketua

Sekretaris


Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NIDN: 0906077301


Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A.
NIDN: 0909107201

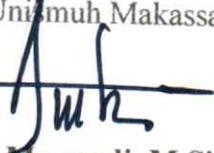
Dewan Penguji:

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag. ()
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd. ()
3. Dr. Sulaiman Masnan, M.Pd.I. ()
4. Nurhidayah M, M.Pd.I ()

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar




Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NBM: 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Randy Lesmana Muhti
NIM : 10519240715
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal senagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendidri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam Menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penih kesadaran.

Makassar, 17 dzulhijjah 1442 H
27 Juli 2021 M

Yang Membuat Pernyataan



Randy Lesmana Muhti
NIM:10519240715

ABSTRAK

Randy Lesmana Muhti, Nim: 10519240715. *Peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan Akhlak Remaja desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar.* Dibimbing oleh Abdul Fattah dan Ahmad Abdullah.

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan Akhlak remaja Desa Barat Lambongan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini yaitu untuk mengetahui akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar, untuk mengetahui peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, kabupaten Kepulauan Selayar, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan Remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu: Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian data (data display), Penarikan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu: remaja masjid Al-Muhajirin dan remaja desa Barat Lambongan.

Hasil penelitian yang di peroleh bahwa Akhlak Remaja Di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar secara umum baik, dan perlu terus diperhatikan dan dijaga, Peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, kabupaten Kepulauan Selayar meliputi Program pengajian dan ceramah, Menanamkan Nilai Gotong Royong Melalui Kegiatan Kerja Bakti serta membangun komunikasi dan sinergitas kepada *stakeholder*, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan Remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar, meliputi factor pendukung yaitu dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama, fasilitas, dan kesadaran pribadi. dan factor peghambat meliputi dukungan dana, pengaruh lingkungan dan rasa malas pribadi.

Kata Kunci: remaja masjid, pembinaan akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar. Dengan demikian penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, Muh Nasir dan Denniati, serta saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Amirah Mawardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurhidaya M. M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I dan Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan arahan dan ide, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Abdul Razak selaku kepala Desa Barat Lambongan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu Pengurus Remaja Masjid Al-Muhajirin desa Barat Lambongan.
9. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis.

Aamiin.

Makassar, 17 Dzulhijjah 1442 H

Randy Lesmana Muhti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Tinjauan Teoritis	7
1. Pengertian remaja	7
2. Ciri-ciri remaja	12
3. Remaja masjid	29
B. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Pendekatan penelitian.....	39
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Deskripsi Fokus Penelitian	41
E. Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian	42

G. Teknik Pengumpula Data	42
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Desa Barat Lambongan	45
2. Profil Umum.....	45
3. Kondisi Penduduk Geografis	46
4. Sejarah Remaja Masjid.....	47
5. Struktur Organisasi Remaja Al-Muhajirin	48
6. Karasteristik Informan Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
1. Hasil Penelitian	49
2. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
RIWAYAT HIDUP	73
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Pemerintah Setempat	47
TABEL 2 Karakteristik Informan	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Remaja adalah golongan anak muda, yang berada diantara usia 13-17 tahun. Pada fase ini kebanyakan remaja kebanyakan masih labil dimana mereka dalam tahapan mencari jati diri. Pada fase ini kebanyakan mereka mudah terbawa perubahan yang terjadi dalam masyarakat, sehingga tidak jarang terjadi problem mulai dari kenakalan remaja, penurunan attitude serta degradasi moral dan akhlak.

Akhlak sendiri merupakan gambar diri dari individu, dimana dari akhlak inilah kita mampu memahami, serta menilai tabiat, pribadi dan moralitas seseorang, sehingga kedudukan akhlak sangatlah penting. Sehingga akhlak pada setiap individu perlu Untuk itu berbagai upaya perlu dilakukan dalam rangka mengantisipasi hal tersebut, baik itu upaya preventif dan kuratif. Upaya preventif dapat dilakukan dengan senantiasa memberikan sosialisasi dan pengenalan nilai-nilai dan norma sosial dan agama sebagai sebuah langkah awal, selain itu langkah lain adalah menyediakan sarana bagi generasi muda mengaktualisasikan diri baik itu komunitas dan lembaga lainnya.

Kondisi akhlak remaja hari ini mulai memprihatinkan sebab bisa kita lihat bersama berbagai fenomena dalam masyarakat, mulai dari remaja yang melakukan tindakan penyimpangan seperti merokok, pacaran yang kelewatan batas, gemar memamerkan aurat hingga pada kenakalan remaja lainnya. Hampir tiap hari kita

melihat berbagai berita tentang degradasi moral dan akhlak remaja, dari hal tersebut tentunya penting untuk dilakukan upaya pencegahan dan meminimalisir trend negatif yang sedang terjadi hari ini. Hal ini adalah sebuah konsekuensi dari perkembangan jaman yang makin modern sehingga kita dituntut untuk melakukan tindakan kuratif dari semua pihak, baik keluarga, sekolah, masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya termasuk remaja masjid.

Remaja masjid sebagai sebuah lembaga sosial dalam masyarakat tentunya berperan dalam pembiasaan akhlak remaja sebagai respon dari fenomena kemerosotan akhlak remaja saat ini. Pembinaan akhlak sangat penting saat ini, sebab akhlak remaja yang telah mengalami kemerosotan, padahal sejatinya akhlak menjadi suatu yang sangat penting bagi individu, sebab akhlak menjadi sebuah penciri dan tabiat individu dalam menunjukkan kepribadian individu itu sendiri. Kebanyakan orang akan menilai dan menyandingkan perilaku dengan akhlak seseorang dalam hidupnya. Maka dari itulah pembinaan akhlak pada usia remaja sangat penting dan krusial sebab difase ini seorang individu sangat rentang berubah-ubah dalam hal perilaku dan pribadiannya. Sehingga peranan penting keluarga dan lembaga lainnya dalam membina akhlak remaja. Sebagai mana di jelaskan dalam QS: Al-Qalam Ayat 4.



Artinya:

“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang agung”¹

¹ Kementerian Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan terjemahannya (Cet.4)*. Bandung: Diponegoro, h 564

Salah satu dari Lembaga yang hadir di dalam masyarakat yang ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak remaja adalah remaja masjid. Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan suatu kegiatan di masjid. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat, dan amal jama'i dalam segenap aktivitasnya. Remaja masjid menemaikan peranan penting dalam memberikan kontribusi bagi generasi muda dengan menekankan karakter dan moralitas serta akhlak dikalangan remaja.

Hal tersebut dapat diwujudkan sebagai sebuah alternative menjawab tantangan jaman yang semakin memberikan perubahan baik secara positif dan negative sehingga tuntutan tersebut sebagai sebuah cara antisipasi dari dekadasi moral dikalangan remaja hari ini. Remaja masjid hadir sebagai sebuah pelopor dan sarana bagi remaja agar mampu mencari kegiatan-kegiatan positif dan produktif dengan tetap dalam konsep Islami yang membawa kearah yang lebih baik. Melalui remaja masjid generasi muda mampu belajar berorganisasi dan berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri. Peranan remaja masjid kedepan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman sebagai filter guna menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi informasi dan budaya.

Peranan penting remaja masjid menjadi ujung tombak selain lembaga keluarga dan Pendidikan dalam rangka peningkatan dan pembinaan moral serta akhlak dari generasi muda. Dalam Agama Islam, bidang moral menempati posisi yang penting sekali. Akhlak merupakan pokok esensi ajaran Islam, disamping

aqidah dan syariah, sehingga dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa manusia untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak dan hakekat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak akan dilihat corak dan hakekat manusia yang sebenarnya. Di dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur” (HR. Ahmad dan Al-Bukhari).²

Hadits di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang diterima Rasulullah dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliaan. Dimana manusia mengagungkan hawa nafsu, dan sekaligus menjadi hamba hawa nafsu. Inilah yang menjadi alasan kenapa akhlak menjadi syarat penyempurna keimanan seorang karena keimanan yang sempurna yaitu mampu menjad power kebaikan dalam diri seorangbaik secara vertical maupun horizontal artinya, keimanan yang mampu menggerakkan seseorang untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.

Hal tersebut tidak terkecuali pada berbagai daerah. Termasuk di desa Barat Lambongan, hal tersebut terlihat dari berbagai aktivitas yang coba digalang oleh Remaja masjid desa tersebut. Dari hasil observasi sementara penulis, menemukan

² HR. Al- Bukhari dalam *al-Adabul Aufradad no.273 (Sahiiha Adabul Mufrad no.207 Ahmad (11/381 dan Al-Hakim (11/613, dari Abu Hirairah,r.a dan disahihkan oleh Syaikh Al-Albani (no.45)*

ada banyak upaya yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Muhajirin seperti pengajian dan kegiatan Islami lainnya. Hal ini untuk mengurangi dampak degradasi moral dan akhlak dikalangan remaja, yang mulai tergerus dengan hadirnya perubahan sosial dan teknologi seperti tik tok, game online dan lainnya.

Dari berbagai penjelasan di atas, penulis mencoba mengkaji lebih dalam tentang upaya dan peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja di desa, dengan mengambil sebuah judul penelitian yaitu ***“Peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, kabupaten Kepulauan Selayar?
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan Remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Untuk mengetahui peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, kabupaten Kepulauan Selayar
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan Remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peranan remaja masjid dan pembinaan akhlak remaja baik secara teori dan praktik.
 - b. Memberikan gambaran tentang peranan remaja masjid Al-Muhajirin Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.
 - b. Memberikan informasi bagi masyarakat dan institusi lainnya tentang peranan remaja masjid serta pembinaan akhlak remaja.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan kelompok manusia yang penuh potensi, perlu diketahui bahwa pada saat ini kelompok remaja Indonesia berjumlah kurang lebih sepertiga dari penduduk bumi tercinta ini. Kelompok yang penuh potensi, penuh semangat patriotis, dan sebagai penerus generasi bangsa.³

Menurut Sunarto dalam bukunya: *Perkembangan Peserta Didik* berpendapat bahwa:

“Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini dipandang sebagai masa “Storm and Stress” yakni banyaknya masalah yang dihadapi karena remaja berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan agar ia dapat mengaktualisasikan diri secara baik. Aktualisasi itulah merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya”⁴

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan baik psikis maupun fisik. Remaja yang disebut *adolosence*, berasal dari Bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”⁵

³ Andi Mapiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, h 12

⁴ Sunarto, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II Jakarta: Rineka Cipta h. 128

⁵ Yusuf LN, Syamsu 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary h. 184

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Istilah remaja dikenal dengan “ *adolescence*” berasal dari kata dalam bahasa Latin *adolescree* kata bendanya (*adolescetria*) yang berarti remaja, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa dan bukan anak-anak lagi.⁶

Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan adalah mereka yang berumur 13-17 atau 18 tahun.⁷ Sementara itu remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan: remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.⁸

Remaja adalah suatu masa dimana:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tandatanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai seksual kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.⁹

⁶ Samsunuwiyati Mar'at. 2010. *Psikologi Perkembangan* Cet VI. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 189

⁷ Zakiyah Darajat, 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan* Cet. II, Jakarta: CV. Ruhama h.. 10-11

⁸ Ibid. h. 9

⁹ Warsono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

b. Ciri-ciri Remaja

Pengertian remaja adalah masa dimana seseorang mengalami perubahan dari psikis dan fisik, dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan relative lebih mandiri yang berlangsung dari umur 13-21 tahun. Maka ciri-ciri remaja dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- 1) Perasaan dan emosi remaja tidak stabil.
- 2) Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan.
- 3) Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna.
- 4) Hal sikap dan moral menojol pada menjelang akhir masa remaja awal.¹⁰

Gunarso mengemukakan tujuh ciri-ciri remaja yang berada dalam kegongcangan, yaitu:

- 1) Terjadi pertentangan dalam dirinya,
- 2) Keinginan besar mencoba hal-hal besar yang belum diketahuinya,
- 3) Ingin mencoba apa yang dikehendakinya,
- 4) Ingin menjelajah ke alam sekitar yang luas,
- 5) Menghayal dan berfantasi,
- 6) Serta mempunyai aktifitas kelompok.¹¹

Sedangkan Elizabeth menjelaskan beberapa Ciri-Ciri Masa Remaja, yaitu sebagai berikut:

Masa remaja adalah suatu masa perubahan, pada masa ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat yakni baik secara fisik, maupun

Persada, h. 12

¹⁰ Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali. h. 96-97

¹¹ Singgih, Gnarso. 1986. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, h. 56

psikologis, ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja ini diantaranya:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada remaja awal yang dikenal sebagai masa strong dan masa stress. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru, yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan pada remaja misalnya mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan tanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu, dan akan Nampak jelas pada remaja akhir yang dalam hal ini biasanya remaja sedang duduk di masa sekolah.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal maupun eksternal. Perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi. Sedangkan perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- 3) Perubahan yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan

lebih menantang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhungan dengan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati masa dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut.

Sedangkan menurut Hurlock, seperti halnya dengan semua periode-periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya, ciri-ciri tersebut seperti:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Disini masa kanak-kanak dianggap belum dapat sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan Pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan

- mandiri) perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai periode mencari Identitas. Diri yang di cari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa Pengaruhannya dalam masyarakat.
 - 5) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
 - 6) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistis. Remaj cenderung memandang kehidupan dari kacamta berwarna merah jambu, melihat dirinya sendirian orang lain sebagaimana yang di inginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
 - 7) Masa remaja sebagai periode Ambang masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hamper atau sudah dewasaa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.¹²

2. Konsep Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa (linguistik), kata 'akhlak' berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari isim mashdar atau bentuk infinitif dari kata akhlak, yukhliqu, ikjlanan yang berarti al-sajiyah atau perangai, al-tha'biah atau kelakuan atau watak dasar. Kemudian definisi akhlak secara istilah (terminologi) dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam.¹³

Imam Al Ghazali mendefinisikan ahlak adalah "daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatanperbutan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran."¹⁴ Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak

¹² Elizabeth B. Hurlock, 2003 *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, hlm.207-211

¹³ Aminuddin, dkk. 2005. *Pendidika Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghaila Indonesia, h.152

¹⁴ Anwar, Rohison, 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, h. 13

“keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan”.¹⁵

Menurut Saifulloh menjelaskan bahwa “akhlak mengandung arti sifat, jiwa dari sifat itu imbul tingkah laku dengan mudah dan spontan tanpa memerlukan pertimbangan akal dan pikiran”.¹⁶

dari penjelasan di atas dapat kita katakan bahwa akhlak adalah gambaran kepribadian atau moralitas dan budi perkerti seseorang.

Sebagai mana di jelaskan dalam QS: An-Nahl Ayat 97



Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.”¹⁷

Jadi secara sederhana pembinaan ahlak merupakan upaya memberikan pemahaman dan membenruk sifat, jiwa dan tingkah lagu yang sesuai norma dan nilai-nilai agama Islam.

¹⁵ Aminuddin, dkk. Loc.Cit

¹⁶ Saifulloh, Ach. 2005. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Katahari, h. 32

¹⁷ Op. Cit., h. 279

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak tasawuf manusia etika dan makna hidup, berdasarkan penjelasan para ulama, setidaknya ada 5 ciri-ciri akhlak, yaitu: ¹⁸

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian.
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, bukan main-main atau sandiwara seperti dalam film.
- 5) Sejalan dengan ciri yang ke-empat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena akhlas semata-mata karena Allah bukan karena ingin di puji orang.

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat bahwa Rasulullah saw. menempatkan penyempurnaan akhlaq yang mulia sebagai misi pokok risalah Islamiyah, sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ نَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

¹⁸ Solihin dkk. 2005. *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa, h. 23

“Sesungguhnya tidaklah aku diutus, melainkan untuk menyempurnakan akhlak yang baik ” (HR. Al-Bukhori dalam Al-Adabul Mufrad, No. 273).¹⁹

b. Macam-macam Akhlak

secara umum Akhlak terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak mahmudah (akhlak yang baik), yaitu perbuatan terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam. Akhlak mahmudah adalah akhlak Rasul, sahabat, orang-orang sholeh. Adapun cirri-ciri akhlak mahmudah antara lain adalah sidiq, amanah, tablig, fathonah. Wujud akhlak mahmudah adalah iman, takwa, pemaaf, pemurah, dan ramah.
- 2) Akhlak mazmumah (akhlak yang buruk), yaitu dalam segala aktifitasnya manusia lebih cenderung kepada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain karena lebih mengutamakan keinginan nafsu. Akhlak mazmumah adalah akhlak yang jahat dan keji tanpa mengenal halal dan haram. Sifat-sifat akhlak mazmumah antara lain adalah egois, kikir, dusta, khianat, menipu, sombong, dengki, mencuri.²⁰

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Berbicara tentang pembentukan akhlak sama halnya dengan tujuan pendidikan karena pendidikan bertujuan membentuk akhlak. Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk karena sudah dibawa sejak lahir. Pembawaan dari

¹⁹ HR. Al- Bukhari dalam al-Adabul Aufradad no.273 (Sahiiha Adabul Mufrad no.207 Ahmad (11/381 dan Al-Hakim (11/613, dari Abu Hirairah,r.a dan disahihkan oleh Syaikh Al-Albani (no.45)

²⁰ Mohammad Abdurrahman. 2015. *Akhlak*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, hal.33

dalam diri manusia itu sendiri yaitu kecenderungan pada kebaikan yang sering disebut intuisi atau kata hati yang selalu cenderung pada kebaikan. Selanjutnya ada pula pendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Pada kenyataan di lapangan usaha pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina yang hasilnya adalah berupa terbentuknya kepribadian.²¹

Sementara itu ada pendapat lain yang menyebutkan bahwa akar kata akhlak dari kata *akhlaka* sebagaimana disebutkan di atas tampaknya kurang pas, sebab *isim mashdar* dari kata *akhlaka* bukan akhlak atau *ikhlaq*. Berkaitan dengan ini, maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan *isim* (kata benda) yang tidak memiliki akar kata. Melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khulqun* (lihat QS.68:4 dan QS.26:137). Yang artinya sama dengan akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas.

Sedangkan pengertian “akhlak” secara istilah (*terminology*) dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam. Menurut Ibnu Maskawaih (w.421 H/1030 M), akhlak adalah sebagai berikut :

“keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pikiran dan pertimbangan” Sementara menurut hujjatul Islam imam al Gazali (1059-1111 M) memberikan definisi sebagai berikut :
“akhlak ialah suatu sifat yang tertanam di jiwa yang dari padanya timbul

²¹ Aminudin dkk. 2002 *Pendidikan agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia. hal 152

perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” Sejalan dengan pendapat di atas, dalam *mu'jam al Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak ialah : *“sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”* Pendapat senada juga juga dikemukakan oleh prof. Dr. Ahmad amin. Menurutnnya definisi akhlak adalah:

“sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan suatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, Aminudin membuat pembagian ciri dalam perbuatan akhlak sebagai berikut.

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara
- 5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah.²²

²² Aminudin dkk. 2002 *Pendidikan agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia. hal 153

Akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar atau ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan al qur'an dan *as-sunnah* sehingga bersifat universal dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum oleh masyarakat, adat istiadat menjadi standarnya. Sementara itu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, akal sebagai standarnya. Hal ini menyebabkan standar nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal.²³

d. Konsep Pembinaan

Bardodo menyatakan bahwa "kata bina atau membina sama artinya dengan membangun, mendirikan, memelihara, mengembangkan dan menyempurnakan".²⁴ Adapun menurut M. Sastrapradja mengatakan bahwa: "Pembinaan sama dengan membangun atau mendirikan".²⁵

Bila kita cermati beberapa penjelasan pembinaan di atas, dapat kita katakan bahwa pembinaan memiliki pengertian yang kompleks, hal tersebut sesuai pendapat Jumbuh dan Muh. Suryo bahwa "pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan

²³ Aminudin dkk. 2002 *Pendidikan agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia. hal 160

²⁴ Bardodo, J.S. 2003. *Kamus kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia, h. 39

²⁵ Sastrapradja. 1978. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru Calon Guru, dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, h. 65

dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.”²⁶

Lebih lanjut Harjana menjelaskan bahwa pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses membangun atau mengembangkan kemampuan berdaya guna dan berhasil guna yang dilakukan melalui praktek agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan social yang lebih baik

e. Pembinaan akhlak dalam sikap dan perilaku

Pembinaan sikap dan perilaku anak mempunyai metode tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Melalui contoh teladan

Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan pemberian contoh teladan yang baik pada anak. Metode teladan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Hal ini karena orang tua adalah contoh langsung dalam pandangan anak di kesehariannya yang akan ditirunya apapun yang dilihat dari orang tuanya.

2) Melalui nasehat

²⁶ Jumhur dan Muh. Suryo. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, h.. 25

²⁷ Harjana, Mangun. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius, h. 11

“sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu” (QS. Al-Ahzab ayat 21).²⁹

2) Pembiasaan

Rasulullah saw menegaskan melalui beberapa hadits tentang pendidikan dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan pilar terkuat untuk pendidikan dan metode paling efektif dalam membentuk iman dan akhlak anak. Karena hal ini berlandaskan pada perhatian dan pengikut sertaan. Dan mencurahkan perhatiannya sepenuhnya kepada pendidikan Islam, secara tekun, tabah dan sabar serta mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah paling menjamin untuk mendatangkan hasil.³⁰

3) Perhatian

Perhatian akan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akhlak dan moral, persiapan spiritual dan sosial disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Cara pendidikan ini adalah cara yang lurus, apabila menerapkannya pada anak kita, maka ia akan menjadi penyejuk hati, menjadi masyarakat yang saleh, jiwanya luhur, budi pekerti yang mulia dan bermanfaat bagi umat.³¹

g. Bentuk Aplikatif Pembinaan Akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai dorongan yang ada dalam diri manusia untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Akhlak anak dan remaja ditentukan oleh

²⁹ Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi, h. 638-639

³⁰ Partoyo, H.M., (2008), *Mendidik Anak Dalam Islam*, Bandung : CV. Agung Ilmu, h. 79

³¹ Ibid, h. 80

nilai-nilai moral dalam bentuk sifat, sikap, tindakan dan perilaku manusia yang mengarah pada kebaikan atau keburukan.

Akhlak bersifat *universal* dan melekat pada diri seseorang, karenanya setiap orang yang berperilaku tidak baik akan dicap sebagai orang yang akhlaknya buruk. Atas dasar ini maka setiap orang, anak dan remaja semestinya memiliki nilai-nilai moral yang baik. Nilai-nilai akhlak berupa moral yang perlu dimiliki anak remaja antara lain, yaitu :

1) Keimanan dan Ketakwaan

Percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan mengamalkan segala yang diperintahkan serta menghindari segala larangannya. Dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada anak remaja, orangtua mengajarkan dengan memberi teladan melalui sikap dan perilaku sehari-hari seperti :

- a) Menjalankan ibadah bersama di rumah maupun di tempat ibadah
- b) Mengajak diskusi dan dialog dengan anak remaja terkait dengan masalah agama, misalnya penyalahgunaan narkoba, perilaku seksual menyimpang, minum minuman keras dan perbuatan lain yang melanggar hukum agama.
- c) Mengajarkan anak untuk tidak berburuk sangka pada orang lain yang belum tentu melakukan perbuatan jahat
- d) Tidak iri hati terhadap keberhasilan orang lain, sebaliknya justru turut gembira atas keberhasilannya

2) Kerajinan dan keuletan

Dilakukan dengan menyediakan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan tugasnya dan memiliki kemauan keras dalam mencapai tujuan, cita-cita dan

hasil yang terbaik. Menanamkan sikap rajin dan ulet dalam kehidupan keluarga berkaitan dengan kemampuan orangtua, anak dan remaja untuk terus berusaha tanpa mengenal lelah dalam meraih keberhasilan dan tidak menyerah atau putus asa ketika mengalami kegagalan dengan cara :

- a) Membiasakan anak bangun tidur pagi tepat waktu dan menyelesaikan tugas-tugas rumah sebelum pergi ke sekolah.
- b) Membesarkan hati ketika anak dan remaja kita menghadapi kegagalan dengan terus mencoba lagi
- c) Menanamkan pada anak untuk menghindari rasa dengki

3) Kepedulian

Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan siapa saja tanpa membedakan suku, agama dan gender yang akan menciptakan keseimbangan hidup dalam keberagaman.

Untuk menanamkan sikap peduli orangtua dapat memberi contoh dengan :

- a) Mengajak anak berkunjung ke panti asuhan untuk berbagi sesuatu
- b) Membantu saudara, teman atau tetangga yang mengalami musibah

4) Disiplin dan Bertanggung Jawab

Disiplin dan tanggung jawab merupakan sikap yang harus tertanam dalam pribadi seseorang, karena dengan disiplin dan tanggung jawab semua menjadi tertib dan lancar.

Orangtua seyogyanya menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada anak dengan cara :

- a) Belajar menepati waktu dalam menjalankan setiap pekerjaan atau tugas

- b) Menepati janji sesuai kesepakatan bersama
 - c) Berani bertanggung jawab atas segala tindakan dan siap menerima resiko apapun atas segala perilakunya
- 5) Sopan Santun

Setiap orang pada dasarnya ingin selalu dihargai dan dihormati orang lain, sekalipun dengan sapaan “hallo atau hai apa kabar?” Sapaan dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain merupakan pencerminan nilai nilai moral. Untuk dapat menanamkan sikap sopan santun sedini mungkin pada anak, orang tua harus memperlihatkan melalui sikap dan perilakunya sehari-hari seperti :

- a) Ketika pulang ke rumah ,mengucapkan salam, ketika berangkat berpamitan.
 - b) Dalam berkomunikasi antar anggota keluarga selalu bersikap sopan dan bila meminta bantuan tidak bersifat menyuruh
 - c) Mengucapkan terimakasih saat mendapatkan bantuan dan mengucapkan maaf disaat melakukan kesalahan pada anggota keluarga.
 - d) Lebih menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.
- 6) Kasih Sayang

Setiap agama mengajarkan kepada umatnya supaya memiliki rasa kasih terhadap sesama. Setiap orang memerlukan kasih sayang yang tulus dan ikhlas.

Menanamkan rasa kasih sayang dalam kehidupan keluarga berhubungan dengan kemampuan orang tua dengan cara:

- a) Memberikan perhatian penuh secara tulus dan ikhlas
- b) Tidak bersikap kasar

c) Memberikan bantuan sesuai kebutuhan

7) Percaya Diri

Percaya diri membuat seseorang merasa nyaman dengan diri sendiri, meskipun kita merasa tidak terlalu pandai atau tidak sehebat orang lain. Percaya diri seseorang merupakan sifat yang melekat pada dirinya tidak bisa datang tiba-tiba melainkan harus ditanamkan oleh orang tua terhadap anak remajanya dalam keluarga dan dilanjutkan di lingkungan masyarakat yang lebih luas dengan cara :

- a) Mendorong agar berani tampil percaya diri dalam setiap kesempatan
- b) Beri kesempatan pada anak untuk menyatakan diri secara leluasa serta bersikap mandiri dalam mengambil keputusan dengan pertimbangan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.
- c) Berani menerima kenyataan apabila terjadi kegagalan.

8) Kebanggaan

Sikap menghargai diri sendiri atas segala tugas atau pekerjaan yang telah diselesaikan secara bijaksana sesuai prestasi yang telah dicapainya sekecil apapun. Namun bangga di sini tetap harus wajar, tidak berlebihan dan menjurus pada kesombongan. Sikap bangga sebaiknya ditanamkan orangtua terhadap anak dan remajanya dengan cara :

- a) Membiasakan agar senantiasa menghargai keberhasilannya sendiri dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan
- b) Menunjukkan rasa bangga menjadi diri sendiri

9) Kreatifitas

Ungkapan yang perlu ditanamkan kepada anak dan remaja kita agar menjadi orang yang kreatif, yaitu memiliki banyak ide/gagasan untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan karya-karya baru yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya maupun orang lain. Penerapan sifat kreativitas terhadap anak-anak dimulai oleh orangtua dalam keluarga dengan cara :

- a) Mendorong anak melakukan inovasi misal : membuat kerajinan tangan dari barang bekas seperti vas bunga, tempat pensil dan lain-lain.
- b) Mengatur ruang makan, ruang belajar, tempat tidur.
- c) Membuat makanan tradisional dari bahan singkong atau ubi menjadi makanan yang enak dan variatif.

10) Kebersihan

Bersih merupakan keadaan diri dan lingkungan yang bebas dari kotoran, sampah dan polusi. Perilaku bersih merupakan tindakan terpuji, karena pepatah mengatakan, “bersih pangkal sehat”. Selaku orang tua, kita harus mampu menunjukkan perilaku bersih yang dapat ditiru oleh anak dan remajanya dalam keluarga dengan cara :

- a) Membiasakan agar mandi teratur dengan menggunakan sabun dan sikat gigi.
- b) Membereskan tempat tidur sendiri.
- c) Membuang sampah pada tempatnya.
- d) Membersihkan lingkungan sekitar dengan menyapu, mengepel lantai dan memotong rumput.
- e) Mencuci baju sendiri dan mencuci piring sesudah makan.³²

³² Direktorat BKKbN, *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Remaja*, (Jakarta:2009) hal.16

h. Ruang lingkup pembahasan akhlak

Ruang lingkup pembahasan akhlak menurut Abdullah, adalah sebagai berikut:³³

- 1) Perasaan akhlak Perasaan akhlak ialah kekuatan seseorang dapat mengetahui suatu perilaku, sesuaikah ia dengan akhlak baik atau tidak. Baik atau tidaknya perasaan akhlak tersebut tergantung pada motif perbuatan tersebut.
- 2) Pendorong akhlak Pendorong atau stimulant yaitu kekuatan yang menjadi sumber kelakuan akhlak. Tiap tindakan manusia mempunyai pendorong tersendiri, hanya saja tindakan aspeknya bersifat konkret dalam bentuk tingkah laku manusia sedangkan pendorong aspeknya abstrak, tersembunyi dalam batin manusia yang tidak dapat dijangkau panca indera manusia.
- 3) Ukuran akhlak Ukuran akhlak oleh sebagian ahli diletakkan sebagai alat penimbang perbuatan baik dan buruk pada faktor yang ada dalam diri manusia. Alat ukur akhlak tersebut yaitu al-Qur'an dan sunnah (kehendak Tuhan atau agama) serta undang-undang hasil produk pikiran manusia.
- 4) Tujuan akhlak Tujuan akhlak yang dimaksud adalah melakukan akhlak mulia atau tidak
- 5) Pokok-pokok ilmu akhlak Pokok pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk.

³³ Abdullah, M. Yatimin. 2007. Studi Akhlak dalam Perspekti Al-Qur'an. Jakarta: AMZAH, h.. 7-11

i. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, meliputi sebagai berikut:

- 1) Instink (naluri), merupakan pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga muncul pada setiap spesies.³⁴
- 2) Keturunan, merupakan yang menjadikan anak menurut gambaran orang tua. Ada yang mengatakan turunan adalah persamaan antara cabang dan pokok. Ada pula yang mengatakan bahwa turunan adalah yang terbelakang mempunyai persediaan persamaan dengan yang terdahulu.³⁵
- 3) Lingkungan, adalah segala sesuatu yang melingkungi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “segala sesuatu” itu maka dapat disebut ; baik lingkungan fisik seperti rumahnya, orang tuanya, sekolahnya, teman-temannya, dan sebagainya. Atau lingkungan psikologis seperti aspirasinya, citacitanya, masalah-masalah yang dihadapinya dan lain sebagainya.³⁶
- 4) Kebiasaan, Salah satu faktor penting dalam akhlak manusia adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.³⁷

³⁴ A. Budiardjo, 1987. *Kamus Psikologi* Semarang: Dakara Prize, h. 208-209

³⁵ Shihab, M.Quraish. 2010. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati, h. 25

³⁶ Sanapiah, Faisal dan Andi Mapiare. 1986. *Dimensi-dimensi Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional, h. 76

³⁷ Ibid, h. 78

- 5) Kehendak, Kehendak merupakan faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam, dan pergi menuntut ilmu di negeri seberang berkat kekuatan kehendak.
- 6) Pendidikan merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya.³⁸

3. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Masjid adalah “lembaga pembinaan masyarakat islam yang didirikan di atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya”³⁹

Menurut C.S.T. Kansil (2017:42), menjelaskan bahwa:

Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁴⁰

³⁸ Hamzah, Ya'qub.1988. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)* ,Bandung: CV.Diponegoro h. 74

³⁹ Ayub, Moh. 2005. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani., h. 141

⁴⁰ C. S. T. Kansil. 2017. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: PT. Pradya Paramita (42_JSA Vol 1 No 1 2017), h. 42

Siswanto menyatakan bahwa “Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya”.⁴¹ Sementara dalam Jaeni dikatakan bahwa “remaja masjid dijelaskan remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.⁴²

Jumanatul (2005:72) menjelaskan bahwa:

Remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil *spesialisasi* dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.⁴³

b. Organisasi Remaja Masjid

1) Pengertian Organisasi Masjid

Organisasi remaja masjid adalah organisasi dakwah yang terdiri dari remaja-remaja muslim yang segala kegiatannya berpusat di masjid.⁴⁴ Organisasi remaja masjid berada dibawah binaan takmir masjid. Takmir masjid, pengurus

⁴¹ Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 58

⁴² Jaeni, Umar, 2003. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: Alfa Surya Grafika, h. 4

⁴³ Jumanatul, Ali. 2005. *Alqur'an dan Terjemahanya*. Bandung: CV.J-ART, h. 72

⁴⁴ Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal: 48

kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, merupakan penasehat organisasi remaja masjid agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai tujuan dan mencapai sasaran yang tepat. Berhasil atau tidaknya pengelolaan suatu masjid bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan. Oleh karena itu sebagai generasi muda, organisasi remaja masjid harus mampu untuk menuangkan ide kreatif, mengembangkan kemampuan dan potensi, serta beraktivitas secara mandiri.⁴⁵

c. Tujuan dan Kiprah Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan menjadi alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.⁴⁶

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti

⁴⁵ Ibid. hlm 42

⁴⁶ Sugiyanto. 2005. *Pembinaan Remaja Sebagai Generasi Penerus*, <http://www.masbiad.com>, diakses, 19 Juli 2020.h. 1

dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.⁴⁷

d. Peranan Remaja Masjid

Menurut Siswanto (2005: 71) fungsi dan peran remaja masjid adalah sebagai berikut:⁴⁸

1) Memakmurkan masjid,

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki ketertarikan dengan masjid. Dihaarapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak santri yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memmakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:

- a) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid
- b) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- c) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
- d) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariatan di masjid
- e) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

2) Pembinaan Remaja Muslim

⁴⁷ Ayub, Moh. Op.Cit. h. 156-157

⁴⁸ Siswanto. Op.Cit. h. 71

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan obyek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

3) Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedmikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitian dan aktivitas organisasi lainnya. Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun menyusun konsep (*conseotinal skill*).

4) Pendukung kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi (*Underbouw*) Ta'mir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti misalnya shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan ramadhan, idul fitri atau idul adha, peran remaja masjid sangat dibutuhkan. Disamping bersifat membantu kegiatan ini juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam

bermasyarakat secara nyata. Remaja masjid dapat memberikan dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, diantaranya:

- a) Mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan shalat-shalat khusus
- b) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib, jum'at, idul fitri dan idul adha.
- c) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- d) Melakukan pengumpulan dan pembagaian zakat

Sedangkan menurut Aslati dkk bahwa remaja masjid mempunyai peran sebagai berikut:

- (1) Pendidikan. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui ramaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulanya dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam kita.
- (2) Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati dirinya mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.
- (3) Pengembangan potensi. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk mengenali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menempilkan kreatifitas mereka.⁴⁹

Dalam menjalankan peranannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai

⁴⁹ Asliati, Silawati, Sehani dan Nuryati, 2018. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)*, Jurnal Masyarakat Madnai, (Online), Vol.03, No. 02. h. 5-6

Organisasi remaja masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya cenderung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri, belakangan ini berbondong-bondong memasuki organisasi. Di dalam wadah itu mereka mendapatkan sejumlah manfaat, seperti: bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, mempererat rasa ukhuwah Islamiyah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

Eksistensi remaja masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan huru-hara, dansa, disko, dan perilaku amburadul lainnya. Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung, tak heran jika sebagian mereka begitu semangat mengikuti kegiatan – kegiatan di masjid. Input yang positif tersebut hendaknya menjadikan masukan untuk memacu diri agar mereka lebih serius dan sungguh-sungguh di dalam memajukan organisasi masjid. Sebab di pundak remaja masjid inilah sebagian performance masa depan Islam ditentukan. Salah satu tiang penyangganya adalah organisasi remaja masjid, tempat para remaja dan pemuda membuktikan diri bahwa kehadiran mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah dimuka bumi, bersama kaum muslimin lainnya.

Tentunya tidak layak, bila remaja masjid mengisi kegiatan dan aktivitas keagamaannya hanya pada hari-hari besar atau pada acara peringatan-peringatan. Mereka dapat memakmurkan masjid dalam banyak cara, mulai dari

menyempurnakan shalat rawatib: menghidupkan pengajian kitab suci Al-Qur'an sehabis shalat Ashar, Magrib dan Isya bagi anak-anak kecil: memikirkan cara agar para remaja lain dapat direkrut menjadi anggota remaja masjid: menjadikan masjid sebagai tempat berteduh bagi batin-batin yang gersang: tempat yang syahdu untuk bermunajad kepada Allah SWT. Ini merupakan serangkaian peran yang menantang bagi remaja masjid.

Syiar syariat Islam di hari ini, besok, dan lusa senantiasa menuntut seluruh keterlibatan umat Islam dalam menjunjungnya tinggi-stinggi. Kebesaran agama Allah, keagungan syariatnya akan semakin gagah apabila seluruh umat Islam bertekad memperjuangkannya dan menjaga kesuciannya. Secara khas, syiar ini pula pada pundak para remaja masjid.

Sebagai contoh jilbab sebagai pakaian muslimah, yang pada kenyataannya tidak luput dari penghinaan dan pelecehan manusia yang berakidah dangkal. Pemakaian jilbab dikalangan remaja putri Islam merupakan salah satu manifestasi dari pengalaman ajaran Islam. Di dalam interaksi sosial, ada kasus jilbab yang diperkarakan di pengadilan dan banyak mulut yang usil yang kurang toleran terhadap remaja putri yang berjilbab.⁵²

Jadi dapat kita katakan bahwa remaja masjid merupakan lembaga dan sarana yang memiliki beragam kompleksitas tujuan dan peran dalam mengembangkan potensi dan ahlak dari remaja

B. Kerangka Konseptual

⁵² Siswanto, 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hlm. 15

Ramaja masjid sebagai sebuah lembaga dan wadah bagi para remaja dalam meningkatkan dan membentuk karater serta akhlaktul karim agar mampu menjadi anggota masyarakat yang memiliki konstribusi nyata bagi masyarakat, bangsa, dan agama. Hal tersebut tentunya menjadi salah sau tujuan dan peranan dari hadirnya Remaja masjid ditengah masyarakat, serta sebagai wujudnya nyata dalam pengembangan dan dakwa bagi genarasi muda dalam mengarungi era modern saat ini. Penjelasan tersebut tergambar dalam kerangka konseptual berikut



Gambar 2.1
Skema Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Secara etimologi “jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi”.⁵³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Usman dan Akbar menyatakan bahwa “penelitian kualitatif “berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”.⁵⁴

2. Pendekatan Penelitian

Putra mengatakan bahwa pendekatan kualitatif deskripsi adalah “hasil eksplorasi subyek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis”.⁵⁵

⁵³ Emzir. 2011. *Metode penelitian kualitatif analisis data*, Jakarta; Rajawali Pers h. 3

⁵⁴ Usman & Akbar. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, h. 78

⁵⁵ Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 71

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini menunjuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan tuturkan informan, baik tulisan maupun tulisan.⁵⁶

Pendekatan sosiologis, pendekatan ini juga digunakan pada saat mengkaji apakah kegiatan pembinaan remaja masjid yang dilaksanakan mampu memberikan efek positif bagi remaja dan masyarakat sekitar. Hal ini karena akhlak adalah salah satu gejala sosial yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini sendiri dilakukan di Desa Barat Lambongan, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten kepulauan Selayar, dengan obyek penelitian yaitu pengurus Remaja Masjid Al-Muhajirin Desa Barat Lambongan.

C. Fokus penelitian

Fokus pada penelitian ini sendiri terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Remaja Masjid (Al-Muhajirin)
2. Pembinaan Akhlak Remaja

⁵⁶ Maleong, Lexy. 2001. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja h. 19

D. Deskripsi Penelitian

Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Remaja Masjid merupakan sebuah perkumpulan/lembaga yang berisikan beberapa orang dan memiliki beberapa kegiatan serta berpusat pada suatu Masjid
2. Pembinaan Akhlak merupakan sebuah proses membentuk karakter, sikap dan perilaku, sesuai dengan nilai dan norma Agama Islam.

E. Sumber Data

Pada penelitian ini sendiri menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dilapangan, pada penelitian ini sumber data primer penelitian di peroleh dari hasil wawancara dengan informan mengenai peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja Al-Muhajirin Desa Barat Lambongan, kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak penyedia data, seperti dokumen, hasil survey dan lain-lain. Pada penelitian ini data sekunder berupa arsip, dokumen serta referensi lainnya yang linear dengan peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja Al-Muhajirin Desa Barat Lambongan, kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar.

F. Instrumen Penelitian

Margono dalam Zuriyah mengemukakan bahwa “pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen”.⁵⁷

Adapun beberapa instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi, pedoman observasi digunakan sebagai panduan dalam melakukan observasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan
2. Pedoman Wawancara, pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari wawancara dengan informan penelitian, pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan sebagai bahan rujukan memperoleh data penelitian
3. Catatan Dokumentasi, catatan dokumentasi adalah pelengkap dalam proses penelitian yang dijadikan sebagai sumber data, baik berupa dokumen, gambar dan lain sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

⁵⁷ Zuriyah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 168

Observasi merupakan proses pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peranan remaja masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan akhlak remaja Desa Barat Lambongan, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Wawancara

Sugiyono menyatakan bahwa:

“Wawancara merupakan suatu prosedur dan proses tanya jawab antara peneliti dengan subyek peneliti atau informan dalam situasi sosial. Wawancara yang di gunakan adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai topik penelitian”.⁵⁸

Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan remaja masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan akhlak remaja Desa Barat Lambongan, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. Dokumentasi

Usman dan Akbar menyatakan bahwa “Teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.⁵⁹

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan sebagai tambahan guna melengkapi pengumpulan data sebelumnya, misalnya document, data/berkas desa berkaitan dengan peranan remaja masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan akhlak remaja Desa Barat Lambongan, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar

⁵⁸ Sugiyono.2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet, h. 234

⁵⁹ Usman & Akbar. Op.Cit.h. 49

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Langkah kedua dari analisis data adalah penyajian data yaitu suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu teks naratif. Pada tahap ini data disajikan untuk mengetahui peranan remaja masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan akhlak remaja Desa Barat Lambongan, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga aktivitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, kemudian akan meningkat menjadi eksplisit dan mendasar sehingga menjadi suatu kesimpulan yang bersifat induktif tentang peranan remaja masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan akhlak remaja Desa Barat Lambongan, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Barat Lambongan

Pada tahun 2002 Desa Barat Lambongan masih bergabung dengan kelurahan Batangmata, setelah terjadi pemekaran kelurahan Batangmata pada tahun 2004 Desa Barat Lambongan di jadikan sebagai desa persiapan selama 3 tahun. Pada tahun 2007 Desa Barat Lambongan resmi menjadi desa dengan diangkat Bapak Nasaruddin sebagai Kepala desa. Desa Barat Lambongan merupakan salah satu desa yang termasuk dalam Kecamatan Bontomatene, Kecamatan Bontomatene terdiri dari 2 kelurahan dan 10 desa Yaitu kelurahan batangmata, kelurahan batangmata sapo, desa barat lambongan, desa bungaiya, desa bontona saluk, desa maharayya, desa kayu bau, desa pamamatata, desa tanete, desa Menara indah, desa onto, desa tamalanrea.

Dari pembagian wilayah di kecamatan Bontomatene tersebut, yang menjadi objek penelitian saya adalah desa barat lambongan yang berjarak ± 2 km dari kelurahan batangmata yang menjadi pusat pemerintahan kecamatan, ± 26 km dari kelurahan benteng yang menjadi pusat pemerintahan ibu kota kabupaten.

2. Profil Umum

- a. Nama : Desa Barat lambongan
- b. Pembagian wilayah adminitrasi desa:
 - Dusun Barat Lambongan
 - Dusun Boneria
 - Dusun Panaikan

- c. Kode Pos : 92854
- d. Kode kemenegri :
- e. Luas Wilayah : 10,75 km²
- f. Jumlah Penduduk : 1018 Jiwa
- g. Batas Wilayah
- Utara : Desa Bungaiya
 - Selatan : Kelurahan Batangmata
 - Timur : Desa Bontona Saluk
 - Barat : Laut Flores

h. Sarana dan Prasarana:

- Kantor Desa (1)
- Kantor PKK (1)
- Masjid (3)
- Sekolah (1 tingkat Sekolah Dasar)
- Posyandu (1)
- Lapangan Volly (2)
- Gedung Baruga (1)

3. Kondisi Penduduk dan Geografis

Desa Barat Lambongan memiliki penduduk sejumlah 1018 jiwa, mayoritas memeluk agama islam. Sebagian besar Penduduk desa ini merupakan asli orang selayar dan beberapa dari luar selayar, mereka yang bukan penduduk selayar adalah pendatan yang menikah di desa ini. Sebagian besarpenduduk di desa ini berprofesi petani dan nelayan sisanya pegawai dan pedagang.

Desa ini memiliki luar wilayah 10,75 km², sebagian besar daerah desa ini merupakan pingiran pantai. Pemukiman penduduk di desa ini berpola membujur mengikuti jalan poros pammatata – Benteng. Desa ini terletak ± 25 Km dari Pusat kota Benteng Kepulauan Selayar. Di desa ini memiliki vegetasi tumbuhan

mayoritas pohon kelapa dan sebagian kecil jambu mente yang merupakan hasil kebun masyarakat.

Pemerintah Setempat

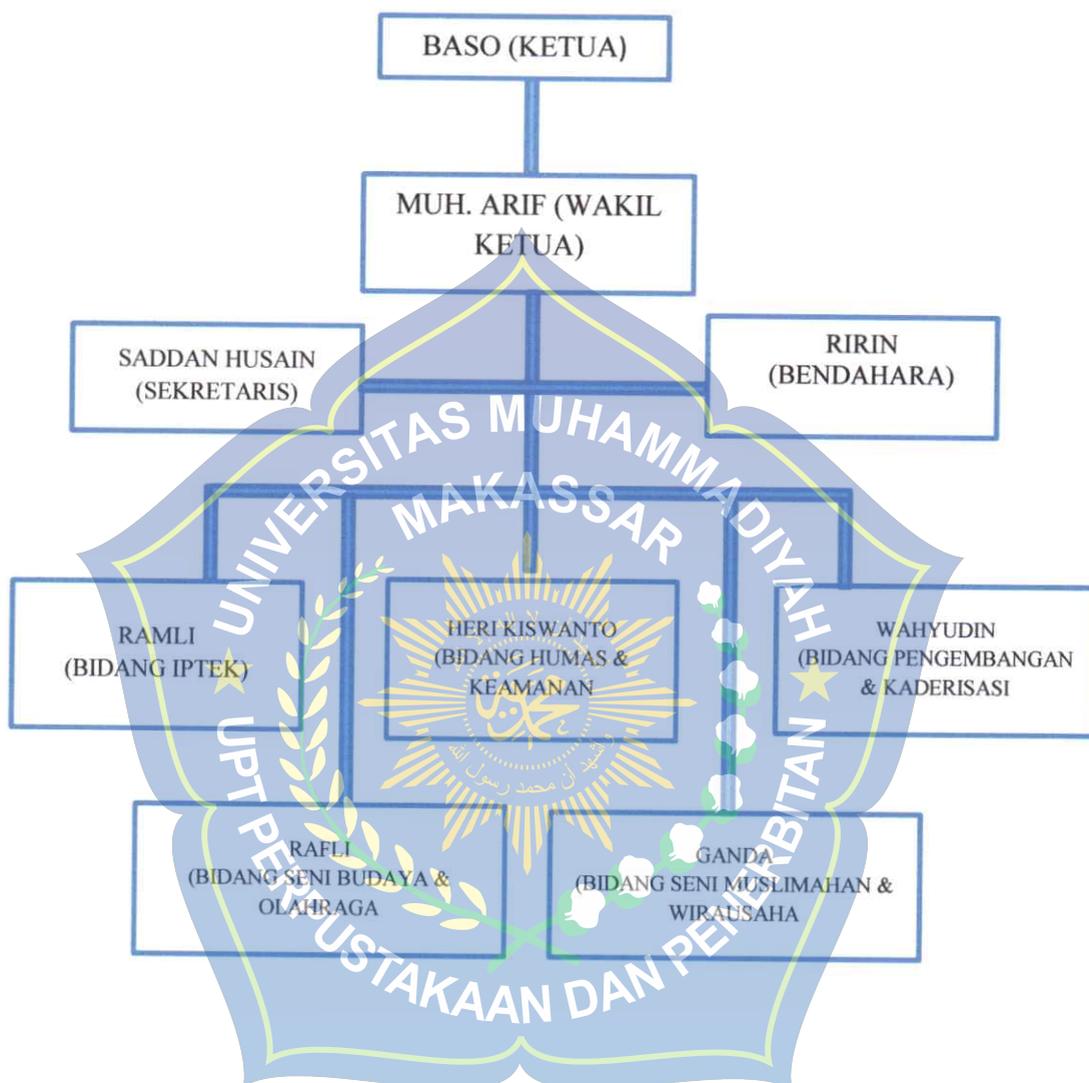
No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Peran
1	Abdul Razak		Kepala Desa Barat Lambongan	Tokoh Masyarakat
2.	Patta Arman		Kepala Dusun Barat Lambongan	Tokoh Masyarakat
3.	Sat'tuang		kepala dusun Panaikan	Tokoh Masyarakat
4.	Salahuddin		kepala dusun Boneria	Tokoh Masyarakat
5.	Dg. Mauk		pengurus masjid Al-Muhajirin	Tokoh Agama
6.	Samasuddin		pengurus masjid Al-Muhajirin	Tokoh Agama
7.	Hj. Timbu		pengurus masjid Al-Muhajirin	Tokoh Agama
8.	Amir		Iman Desa Barat Lambongan	Tokoh Agama

4. Sejarah Remaja Masjid Al-Muhajirin

Awalnya remaja masjid ini, pertama kali berdiri yaitu tahun 2013 dengan inisiatif para pemuka agama dan pemuda serta pemerintah, akhirnya bersepakat untuk membuat forum kajian islam, dan kemudian dijadikan sebagai Lembaga berbentuk remaja masjid Al-Muhajirin, Desa Barat Lambongan.

Pada awal berdirinya remaja masjid Al-Muhajirin diketua oleh iman desa, yaitu bpak Amir, dan kini telah mengalami beberapa pergantian ketua dari setiap wkatunya.

5. Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Muhajirin



6. Karakteristik Informan Penelitian

Adapun informan pada penelitian ini yaitu meliputi, remaja masjid, dan remaja desa Barat Lambongan pada umumnya

No.	Nama	Usia	Jabatan
1	Muh Ramli	35 Tahun	Bidang Pendidikan Iptek, Syiar, dan Dakwah
2	Heri Kiswanto	25 Tahun	Bidang Humas dan Keamanan

3	Wahyudin	23 Tahun	Bidang Pengembangan dan kaderisasi
4	Rafli	20 Tahun	Bidang Seni, Budaya dan Olahraga
5	Ririn	23 tahun	Bendahara remaja masjid
6.	Rifky Alamsyah	14 tahun	remaja desa Barat Lambongan
7.	Sopyan Fadly	15 tahun	remaja desa Barat Lambongan
8.	Muh irwan	14 tahun	remaja desa Barat Lambongan
9.	Muh asfar	17 tahun	remaja desa Barat Lambongan
10	Muh arya	18 tahun	remaja desa Barat Lambongan

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Akhlak Remaja Di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar

Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang manusia. Akhlak bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Nabi bersabda: Aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. Kata “menyempurnakan” menunjukkan bahwa akhlak adalah tujuan puncak yang harus dicapai oleh seorang muslim. Tentunya agar menjadi manusia yang relative mendekati nilai-nilai ideal Islam.

Pentingnya akhlak juga disinggung dalam sebuah hadist riwayat Tirmidzi: Mukmin paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya. Bila melihat generasi penerus, kita merasa prihatin. Hasil survei menyebutkan sebagian remaja

ternyata banyak yang kehilangan nilai moral, etika dan akhlak. Mereka makin lepas dari kendali agamanya dan semakin jauh ajaran agamanya. Salah dalam pergaulan dan kehilangan sopan santun terhadap orang tua dan guru pendidikan, hal ini adalah potret kehidupan remaja masa kini.

Salah satu perkembangan memprihatinkan di masyarakat islam Indonesia saat ini adalah penurunan kualitas akhlak ketika menghadapi kemajuan zaman. Saat ini kita semua berada di zaman milenial. Dimana pada zaman ini semuanya serba modern. Dari teknologi, peradaban, bahkan akhlak manusia pun ikut terkena imbas kemajuan zaman. Sehingga anak-anak yang lahir di zaman ini juga terkena dampak modernisasi. Seperti sekarang, viral istilah "Kids Zaman Now" yang merujuk pada deradasi pada akhlak generasi zaman sekarang.

Hal ini tentunya menjadi sebuah hal yang perlu diperhatikan, terutama oleh semua pihak, seperti di desa Barat Lambongan. Melihat tren beberapa tahun terakhir, kondisi akhlak generasi umumnya mengalami beberapa kemerosotan, sehingga beberapa pihak menempatkan hal ini sebagai salah satu fokus perhatian. Seperti di desa barat lambongan. Oleh Stakholder desa ini menempatkan perhatian pada aspek ini sebagai upaya menaggulangi efek negatif perubahan jaman hari ini, termasuk oleh lembaga remaja masjid. Remaja masjid desa ini berupaya untuk memeberikan pemahan dalam rangka upaya meminimilaisir dampak negatif perubahan tersebut. Hal tersebut tentunya berimbas kepada sebuah trend yang positif, jika membandingkan hal tersebut dengan beberapa tahun terakhir pembinaan ini terbilang lumayan efektif. Hal seuai dengan yang diungkapkan oleh Abdul Razak, bahwa:

“Berkenaan dengan akhlak remaja di desa Barat Lambongan pada umumnya baik, masih banyak remaja yang mau memperdalam ilmu agama Islam dan terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan pemuda yang sifatnya positif, seperti menjadi anggota remaja masjid Namun tentu saja akhlak remaja di Desa barat Lambongan tidak 100% baik. Ada segelintir remaja yang mencoreng nama baik Desa Barat Lambongan, dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela. Adapun contoh perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh segelintir remaja tersebut, seperti main game online melebihi batas, melakukan kebut-kebutan liar di jalan raya”.⁶⁰

Sementara itu Muh. Ramli selaku pengurus remaja masjid (Bidang Pendidikan Iptek, Syiar, dan Dakwah), bahwa

“kalau melihat kondisi akhlak remaja sekarang terutama yang usia remaja SMP yang sedang kami bina memperlihatkan hal-hal baik itu terlihat dari semangat mereka mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan”.⁶¹

Sejalan dengan pendapat sebelumnya Wahyudin selaku (Bidang Pengembangan dan Kaderisasi), bahwa

“Menurut saya kondisi akhlak remaja yang kami bina terutama di desa barat lambongan ini memang menunjukkan perilaku-perilaku yang mencerminkan Akhlak yang baik itu terlihat karena rajin sholat berjamaah d masjid, selalu bertutur kata baik dan sopan .”⁶²

Senada dengan pernyataan di atas Hery Kiswanto selaku (Bidang Hubungan Masyarakat dan Keamanan), bahwa

“kalau yang saya amati kondisi akhlak remaja di desa barat lambongan sebagian besar baik dan ada sebagian remaja memang terkdang akhlaknya kurang bagus, seperti menggeber motor yang kencang dan lain-lain sebagainya tetati secara keseluruhan akhlak remaja di desa ini lumayan bagus selalu bertutur kata baik dan sopan.”⁶³

⁶⁰ Wawancara dengan Abdu; Razak (Kepala Desa Barat Lambongan) pada tanggal 31 Januari 2021

⁶¹ Wawancara dengan Muh Ramli (Bidang Pendidikan Iptek, Syiar, dan Dakwah) pada tanggal 31 Januari 2021

⁶² Wawancara dengan Wahyudin (Bidang Pengembangan dan Kaderisasi) pada tanggal 5 Februari 2021

⁶³ Wawancara dengan Heri kiswanto (Bidang Hubungan Masyarakat dan Keamanan) pada tanggal 5 Februari 2021

Sementara itu menurut Rafli selaku (bidan Seni, Budaya dan Olahraga),
bahwa

“Akhlak remaja di sini lumayan bagus selain rajin ikut kegiatan Keagamaan mereka juga gemar mengikuti Olahraga. Sambil berolahraga mereka juga belajar nilai-nilai sportif dan menghargai orang lain, hal-hal inilah yang membantu mereka menjadi remaja yang berkarakter dan berakhlak mulia.”⁶⁴

Sedangkan menurut Ririn selaku (Wakil Bendahara), bahwa

”dalam pandangan saya remaja masjid di desa barat lambongan ini lumayan baik meskipun kita akui memang tidak semuanya baik kadang masih ada yang lalai.”⁶⁵

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kondisi akhlak remaja di desa Barat Lambongan secara umum baik meskipun tidak bisa di pungkiri ada sebagian kecil remaja yang memiliki perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Sementara dalam pandangan remaja akhlak itu adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku pribadi mereka. Hal ini sesuai yang di ungkapkan Rifky Alamnsyah Usia 14 Tahun selaku remaja desa Barat lambongan mengatakan bahwa,

”biasa itu kak kentaraji kalau anak-anak yang dari pesantren rajin pergi sholat, sopanki cara bicaranya tapi kalau yang tidak sekolah biasa nakalki suka balap-balap motor di perkampungan”⁶⁶

Sedangkan menurut Sopyan Fadli Usia 15 Tahun selaku Remaja desa Barat Lambongan mengatakan bahwa,

”kalau akhlak remaja sekarang kak, ada juga yang ada juga yang tidak bagus, yang bagus itu kak biasanya di didik bagus di rumahnya dan biasa

⁶⁴ Wawancara dengan Rafli (Bidang Olahraga) pada tanggal 5 Februari 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Ririn (Bendahara) pada tanggal 14 Februari 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Rifky Alamnsyah (Remaja Desa Barat Lambongan) pada tanggal 20 Februari 2021

ikut juga kajian remaja masjid sedangkan yang tidak bagus karena pergaulan yang salah”⁶⁷

sejalan dengan menurut Muh. Arya Usia 18 Tahun selaku Remaja Desa Barat Lambongan mengatakan bahwa,

“kalau saya kak pendapatkan alhamdulillah remaja-remaja di desa Barat Lambongan Khususnya yang usia-usia anak SMA lumayan bagus-bagus kak biasanya memang di sekolah di ajarkan tentang karakter dan di lingkungan juga kita sering ikutan kegiatan-kegiatan remaja masjid seperti pengajian dan ceramah”.⁶⁸

Senada dengan Muh Irwan Usia 14 Tahun selaku Remaja Desa Barat Lambongan mengatakan bahwa,

“kalau disini to kak remajanya itu baik-baik ji kak biasanya memang ini kelihatanji dari kesehariannya biasanya biasanya sopan dan tidak kasar”.⁶⁹

Sementara itu Muh Asfar Usia 17 Tahun selaku Remaja Desa Barat Lambongan mengtakan bahwa,

“kalau disini to kak remajanya baik-baik ji kak mereka biasanya taatki beribadah ini kualami memang kak ada temanku itu biasa na ajakki pergi sholat kalau waktunya sholat biar seru-serunya main kak”.⁷⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka dapat di katakan bahwa kondisi akhlak pada remaja desa barat lambongan kebanyakan baik meskipun masih ada yang kurang baik. Hal ini bisa terjadi karena berasal dari pribadi remajanya ataupun dari lingkungan sekitarnya.

⁶⁷ Wawancara dengan Sopyan Fadly (Remaja Desa Barat Lambongan) pada tanggal 20 Februari 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Muh Arya ((Remaja Desa Barat Lambongan) pada tanggal 20 Februari 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Muh Irwan (Remaja Desa Barat Lambongan) pada tanggal 20 februari 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Muh Asfar (Remaja Desa Barat Lambongan) pada tanggal 20 feruari 2021

b. Peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, kabupaten Kepulauan Selayar

1) Program Mengaji dan ceramah

Pembinaan akhlak remaja dapat dilakukan dengan cara salah satunya memfokuskan remaja dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian ceramah. Di harapkan dari kegiatan hari ini remaja mampu membangun mentalitas positif serta karakter dan kepribadian yang baik. Dengan hal ini tentunya remaja mampu memperdalam pemahaman keagamaan serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta bisa menjadi sarana yang lebih baik dan terhindar dari pola pergaulan yang buruk.

Pengajian dan ceramah tentunya mampu membekali remaja dengan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman, dan diharapkan remaja-remaja mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan aktualisasi diri yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan tentunya mereka mampu menghindari perilaku-perilaku buruk yang marak terjadi di kalangan generasi muda. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ririn selaku bendahara mengatakan bahwa:

“dalam rangka pembinaan akhlak remaja seperti pengajian menghadirkan narasumber dan tokoh-tokoh agama dan masyarakat untuk memberikan pemahaman, edukasi dalam rangka memperdalam pengetahuan-pengetahuan remaja.”⁷¹

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Wahyudin, bahwa:

“Kami juga sering mengadakan kegiatan ceramah yang dilakukan setiap ahad pagi merupakan kegiatan rutin mingguan yang diselenggarakan remaja masjid Al-Muhajirin setiap hari ahad pagi pada pukul 09.00 - 11.00 Wita bertempat di Mesjid Al-Muhajirin, kegiatan ini dikemas dalam

⁷¹ Wawancara dengan Ririn (Bendahara) pada tanggal 14 februari 2021

bentuk ceramah dengan mendatangkan ustadz atau pembicara tokoh, baik tokoh agama, pemuda, maupun akademisi adapun kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sebuah nasihat atau petunjuk-petunjuk kepada khalayak atau pendengar tertentu dan bersifat khusus, baik segi materi ataupun faktor lainnya”.⁷²

Sementara itu Muh Ramli Selaku Bidang Pendidikan Imptek dan dakwa mengatakan Bahwa

“kegiatan mengaji di peruntukkan anak-anak, baik itu SD dan SMP kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, kegiatan ini di lakukan setiap hari Senin & Kamis setelah Sholat Ashar kegiatan ini bertujuan untuk membentuk akhlak ketekunan sebab setiap peserta harus menyeter hafalan surat-surat pendek”⁷³

Senada dengan pernyataan di atas Heri Kiswanto selaku Pendidikan Iptek dan Dakwa mengatakan bahwa:

“dalam rangka pembinaan akhlak remaja kita berupaya mengadakan pengajian berkala biasa dilakukan setiap minggu, biasanya pengajian ini di isi oleh narasumber lokal maupun tokoh-tokoh agama dari luar desa barat lambongan.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja dengan membida lewat ceramah dan pengajian

⁷² Wawancara dengan Wahyudin (Bidang Pengembangan dan Kaderisasi) pada tanggal 5 februari 2021

⁷³ Wawancara dengan Muh. Ramli (Bidang Pendidikan Iptek, Syiar, dan Dakwah) pada Tanggal 31 Januari 2021

⁷⁴ Wawancara dengan Heri Kiswanto (Humas dan Keamanan) pada tanggal 31 Januari 2021

2) Menanamkan Nilai Gotong Royong Melalau Kegiatan Kerja Bakti

Selain kegiatan keagamaan, kami juga dikelembagaan remaja masjid melakukan upaya penanaman nilai-nilai luhur, salah satunya dengan kerja bakti sebagai wujud penanaman nilai solidaritas social dan gotong royong pada generasi muda, hal ini selalain mebangun gaya hidup bersih dan lingkungan sehat, ini juga meningkatkan solidaritas dan sinergitas anatra semua pihak, baik muda ataupun tua. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hery Kiswanto, bahwa:

“Bakti sosial sangat membantu dalam peningkatan masyarakat, Remaja mesjid Al-Muhajirin merasa tergerak dengan keadaan saudara kita sesama muslim yang keadaannya berada di bawah kita, yakni dengan mengadakan bakti sosial. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat mengurangi sedikit beban yang ditanggung mereka”.⁷⁵

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Sopyan Fadly bahwa:

“saya sering mengikuti kegiatan bakti social yang dilaakukan oleh remaja masjid kak, mereka biasa mengajak kita untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti social untuk menumbuhkan sikap kepedulian dan kepekaan social sekaligus nilai-nilai gotong royong”.⁷⁶

Semenatra itu Abdul Razak, sebagai pemerintah setempat juga menyatakan bahwa:

“kita biasa dari aparat desa kadang bersinergi dengan remaja masjid dalam beberapa kesempatan, tentunya ini menjadi sebuah hal positif sebagai sebuah program penanaman nilai nilai pada generasi budaya, sehingga kami selaku pemerintah setempat mendukung dan mensuport kegiatan tersebut”.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Hery kiswanto (Bidang Hubungan Masyarakat dan Keamanan) pada tanggal 5 februari 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Sopyan Fadly (Remaja Desa Barat Lambongan) pada tanggal 20 Februari 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Abdul Razak (Kepala Desa Barat Lambongan) pada tanggal 31 Januari 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita katakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka membentuk pribadi yang berakhlak mulia adalah dengan memberi manfaat bagi lingkungan dan orang lain, seperti baksos dan kerja bakto

3) Membangun komunikasi dan sinergitas kepada *stakeholder*

Remaja masjid dalam menjalankan peranannya melakukan beberapa upaya untuk melaksanakan proses kerja termasuk proses pembinaan akhlak remaja seperti melakukan komunikasi dan sinergitas dengan *stakeholder* baik itu orang tua, pemerintah dan tokoh masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai sebuah komitmen dan kerja sama semua pihak terutama orang tua dalam rangka mendorong anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah dan lain-lain.

Hal ini diharapkan bahwa *stakeholder* atau orangtua mampu mengambil peran secara aktif dalam pembinaan akhlak remaja sebab hari ini kita bisa pahami kompleksitas perubahan sosial dan budaya yang terjadi mampu menghadirkan dampak-dampak negatif yang tentunya mampu menggerus moralitas dan akhlak generasi muda. Untuk itu peran aktif dan sinergitas semua pihak sangat diperlukan dalam upaya menangkal dampak-dampak negatif yang bisa datang dari sosial budaya tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Muh Ramli selaku bidang pendidikan iptek syiar dan dakwa mengatakan bahwa:

“khusus di bidang syiar dan dakwa kami biasanya menjalin komunikasi dan bersinergi dengan pihak orangtua dalam rangka menumbuhkan animo dan semangat remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan

seperti penganjian dan ceramah dalam rangka menambah wawasan dan membentengi remaja dari dampak buruk saat ini.”⁷⁸

Sedangkan menurut Wahyudin selaku bidang Pengembangan Dan kaderisasi mengatakan bahwa:

“kalau sepemahaman saya kami di remaja masjid memiliki berbagai cara dalam rangka membina akhlak remaja salah satunya pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Biasanya dalam hal ini kami berkolaborasi dan bersinergi ndengan beberapa pihak seperti pemerintah setempat, tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua remaja desa barat lambongan”⁷⁹

Senada dengan pendapat sebelumnya, Rafli selaku Seni Budaya dan Olahraga mengatakan bahwa:

”menurut saya salah satu upaya kami dalam pembinaan remaja adalah dengan cara dengan mengarahkan mereka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif keagamaan akhlatul karimah biasanya kami berkomunikasi ke masyarakat untuk mengarahkan anaknya”⁸⁰

Sementara itu menurut heri kiswanto selaku humas dan keamanan mengatakan bahwa:

“salah satu cara yang kita tempuh yang di lakukan remaja masjid dalam rangka pembinaan akhlak remaja adalah dengan melakukan sosialisasi, pemantauan, dan surat menyurat kepada orangtua remaja. Remaja masjid berupaya membangun sinergitas dan komunikasi agar semua pihak mampu memberikan peran aktif dalam proses pembinaan akhlak remaja dalam menyongsong perubahan dan era digital hari ini.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa upaya pembinaan akhlak remaja diantaranya dengan melibatkan stakholder dan orang tua tentunya.

⁷⁸ Wawancara dengan Muh Ramli (Bidang Pendidikan Iptek, Syiar, dan Dakwah) pada tanggal 31 Januari 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Wahyudin (Bidang Pengembangan dan Kaderisasi) pada tanggal 5 februari 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Rafli (Bidang Olahraga) pada tanggal 5 februari 2021

⁸¹ Wawancara dengan Hery kiswanto (Bidang Hubungan Masyarakat dan Keamanan) pada tanggal 5 februari 2021

c. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan Remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pembinaan remaja di Desa Barat Lambongan yaitu sebagai berikut:

1) Factor pendukung

Factor ini berisikan beberapa hal yang menjadi pendorong pembinaan akhlak remaja di desa Barat Lambongan, meliputi dukungan tokoh agama dan pemerintah, dukungan orang tua, fasilitas, dan kesadaran pribadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Heri Kiswanto, bahwa:

“Mengadakan kajian yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak. Dorongan dari orang tua, tokoh agama serta pemerintah sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai agama di usia remaja saat ini, hal ini tentunya butuh kolaborasi semua pihak dalam rangka mendukung program pembinaan ini”.⁸²

Senada dengan peryantaan sebelumnya, bapak Abdul Razak, bahwa:

“saya sebagai kepala desa sangat mendukung kegiatan pemuda seperti remaja masjid, dimana memang mereka menjadi penggerak dalam pembinaan akhlak, dan kita sebagai pemerintah harus mensupport, seperti bersinergi dengan mereka, mendukung secara kegiatan, fasilitas dan kebijakn dan terkadang kita juga support secara finansial, meskipun tidak seberapa”.⁸³

Hal tersebut senada dengan pernyataan Samasuddin, bahwa:

“peran yang saya lakukan dalam membina kegiatan keagamaan remaja masjid ini yaitu dengan mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan seperti yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid sebelah, yaitu seperti mengaji, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan social lainnya, seperti apa yang tertera dalam

⁸² Wawancara dengan Hery kiswanto (Bidang Hubungan Masyarakat dan Keamanan) pada tanggal 5 februari 2021

⁸³ Wawancara dengan Abdul Razak (Kepala Desa Barat Lambongan) pada tanggal 20 februari 2021

program kegiatan remaja masjid. Karena harapan saya anak-anak remaja masjid Al-Muhajirin ini juga aktif seperti remaja masjid sebelah”.⁸⁴

Senada dengan pernyataan di atas, Amir menyatakan bahwa:

“saya pikir kita sebagai tokoh agama harus mendukung dan mensuport kegiatan-kegiatan positif terlebih masalah agama, hal yang biasa kami lakukan adalah memberikan bantuan terhadap remaja yaitu tenaga—tenaga pembinaan keagamaan seperti mengisi acara atau narasumber atau menjadi juru Ketika ada even seperti seni baca Al-Quran, Latihan pidato, dan ceramah bagi anak,anak.”⁸⁵

Sementara itu Dg. Mauk juga menyatakan bahwa

“peran yang dilakukan saya lakukan dalam pembinaan keagamaan remaja masjid yaitu mengajakarkan hal-hal positif, memberikan contoh akhlak yang baik, menjadi teladan, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, dalam arti memberikan contoh melalui kegiatan sehari-hari, terkadang seminggu sekali bersih-bersih masjid, supaya bertujuan agar para remaja ikut mengajari betapa pentingnya kebersihan masjid”⁸⁶

Sementara itu menurut Muh. Ramli selaku pengurus remaja masjid

(Bidang Pendidikan Iptek, Syiar, dan Dakwah), bahwa

“selain factor sinergitas, factor lain yang factor fasilitas dan saranaprasarana Factor fasilitas menjadi salah satu factor penentu, sebab sarana menjadi wahana bagi remaja untuk melakukan kajian dalam rangka pembinaan akhlak”.⁸⁷

Sedangkan menurut Rafli selaku pengurus remaja masjid, menyatakan bahwa:

“Adanya kesadaran para remaja masjid akan pentingnya mengikuti kegiatan yang diadakan remaja masjid, hal ini menjadi sebuah hal yang fundamental, sebab ini mnejadi factor internal paling berpengaruh. Hal ini

⁸⁴ Wawancara dengan Samasuddin (Pengurus Masjid Al-Muhajirin) pada tanggal 20 februari 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Amir (Iman Desa Barat Lambongan) pada tanggal 20 februari 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Dg. Mauk (Pengurus Masjid Al-Muhajirin) pada tanggal 20 februari 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Muh Ramli (Bidang Pendidikan Iptek, Syiar, dan Dakwah) pada tanggal 31 Januari 2021

terlihat pada setiap even keagamaan misalnya maulid nabi, peringatan satu muharram, dan isra' mi'raj".⁸⁸

Jadi dapat dikatakan bahwa factor pendukung dari pembinaan akhlak remaja meliputi factor internal yaitu diri remaja itu sendiri dan factor eksternal meliputi keluarga, masyarakat dan fasilitas

2) Faktor penghambat

Factor penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak remaja meliputi, factor dukungan moril dan dukungan materil, kedua hal ini merupakan hal menjadi kendala utama yang kebanyakan dirasakan oleh banyak lembaga termasuk remaja masjid, hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan oleh Heri Kiswanto, bahwa:

"penghambat yang biasa menjadi problem bagi kami dan teman-teman dalam melaksanakan pembinaan akhlak remaja yaitu persoalan dukungan moril dari semua pihak, dan yang terpenting juga adalah dukungan materil terutama, sebab hal ini menjadi dukungan utama untuk setiap program dan kegiatan".⁸⁹

Senada dengan pendapat sebelumnya, Muh. Ramli selaku pengurus remaja masjid (Bidang Pendidikan Iptek, Syiar, dan Dakwah), bahwa:

"salah satu hal menghambat biasa adalah lingkungan, selaian factor yang tadi dijelaskan soal anggaran. Factor ini biasanya memberikan pengaruh yang lumayan juga bagi individu, biasanya Ketika berteman dengan orang yang rajin ibadah, rajin belajar maka kita kana ikut juga, tapi sebaliknya kalau berteman dengan orang malas juga akan memberikan pengaruh negative juga".⁹⁰

88

⁸⁹ Wawancara dengan Hery kiswanto (Bidang Hubungan Masyarakat dan Keamanan) pada tanggal 5 februari 2021

⁹⁰ Wawancara dengan Muh Ramli (Bidang Pendidikan Iptek, Syiar, dan Dakwah) pada tanggal 31 Januari 2021

Sedangkan menurut Rafli selaku pengurus remaja masjid, menyatakan bahwa:

“yang menjadi biasa menjadi penyebab remaja malas ikut kegiatan keagamaan karena factor banyaknya hal lain yang menggoda seperti factor smartphone dan lain sebagainya”.⁹¹

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor penghambat pembinaan akhlak remaja meliputi kesadaran personal individu, selain itu anggaran, pertemanan dan teknologi seperti smartphone, kesemua hal tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

2. Pembahasan

a. Akhlak Remaja Di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar

Akhlik merupakan salah satu hal yang paling penting, sebab ini merupakan basic yang berhubungan dengan perilaku dan moral, sehingga perlu menjadi perhatian oleh kita semua, terutama bagi generasi muda yang secara umum kini mulai menunjukkan terjadi degradasi moral. Untuk itulah semua pihak perlu bersinergi dalam menanggapi tersebut.

Kondisi akhlak remaja hari ini mulai memprihatinkan sebab bisa kita lihat bersama berbagai fenoma dalam masyarakat, mulai dari remaja yang melakukan tindakan penyimpangan seperti merokok, pacaran yang kelewatan batas, gemar memameran aurat hingga pada kenakalan remaja lainnya. Hampir tiap hari kita melihat berbagai berita tentang degradasi moral dan akhlak remaja, dari hal tersebut tentunya penting untuk dilakukan upaya pencegahan dan meminimalisir

⁹¹ Wawancara dengan Rafli (Bidang Olahraga) pada tanggal 5 februari 2021

trend negatif yang sedang terjadi hari ini. Hal ini adalah sebuah konsekuensi dari perkembangan jaman yang makin modern sehingga kita dituntut untuk melakukan tindakan kuratif dari semua pihak, baik keluarga, sekolah, masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya termasuk remaja masjid.

Untuk desa Barat Lambongan pada umumnya baik sebab hal ini dilihat dari perilaku remaja yang masih di domiasi oleh remaja yang rajin beribadah seperti halat berjamaan 5 waktu di masjid, bertutur kata baik, sopan dan rajin ikut kegiatan keagaamn, seperti mengaji bagi anak sd dan smp, dan untuk siswa yang berusia sma kebanyak ikut dalam kegiatan ceramah rutin, atau even kegaamaan seperti isra mijra, maulid nabi, tahun baru islam.

Namun seperti yang dijelaskan bahwa tidak sepenuhnya baik, tetap masih ada saja remaja yang berperilaku tidak terpuji, sebagai mana dijelaskan pada bagian sebelumnya di atas.

b. Peranan Remaja Masjid Al-Muhajirin dalam Pembinaan akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, kabupaten Kepulauan Selayar.

Remaja masjid sebagai salah satu Lembaga dalam masyarakat tentunya memiliki andil yang cukup penting dalam menunjang pembinaan ahklak remaja. Remaja masjid sebagai sebuah lembaga sosial dalam masyarakat tentunya berperan dalam pembiaan akhlak remaja sebagai respon dari fenomena kemerosotan akhlak remaja saat ini. Pembinaan akhlak sangat penting saat ini, sebab akhlak remaja yang telah mengalami kemorosotan, padahal sejatinya akhlak menjadi suatu yang sangat penting bagi individu, sebab akhlak menjadi sebuah penciri dan tabiat individu dalam menunjukkan kepribadian individu itu sendiri. Kebanyakan oraang akan menilai dan menyandingkan perilaku dengan

akhlak seseorang dalam hidupnya. Maka dari itulah pembinaan akhlak pada usia remaja sangat penting dan krusial sebab difase ini seorang individu sangat rentang berubah-ubah dalam hal prilaku dan pribadian. Sehingga peranan penting keluarga dan lembaga lainnya dalam membina akhlak remaja. Secara umum peranan remaja masjid terbagai atas beberapa hal sebagai anatar lain:

Pertama Peranan dalam pendidikan. Remaja mesjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam melalui remaja mesjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja mesjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam kita hal ini diwujudkan dengan mengadakan kegiatan mengaji rutin ini untuk menambah pemahaman akan bacaan Al-Qur'an. Pada aspek ini secara sedehana remaja masjid menanamkan nilai ketekunan lewat kebijakan setoran surat pendek, ada nilai akhlak tentang kedisiplinan yang ditanamkan, selain itu juga kegiatan ceramah rutin untuk mengenalkan tata cara pemahaman dan pendidikan islam, dengan tujuan untuk membentuk akhlak dan peribadi remaja yang baik sebagaimana dalam aturan islam. Meliputi tata cara bergaul, berbicara, dan berperilaku. Dalam hal ini ada nilai-nilai kesopanan, atitude yang diajarkan sebagai mana aturan islam

Kedua Peranan dalam Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja mesjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka

tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka melalui ceramah. kegiatan ini diwujudkan dengan kegiatan bakti sosial seperti menumbuhkan dan memelihara sikap gotong royong, kepedulian sosial, serta cinta lingkungan dan alam sekitar. Tentu saja ini juga penting sebab selain untuk membina karakter secara personal juga untuk mencintai sesama dan lingkungan sekitar, sebab setiap orang diciptakan untuk menjadi khalifah di atas dunia, bukan hanya pemimpin bagi diri sendiri, tapi bagi orang lain, dan lingkungan alam sekitar.

Ketiga Peranan dalam Pengembangan potensi. Melalui remaja mesjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka

c. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan Remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja, tentunya ada banyak factor yang mempengaruhinya, meliputi factor pendukung dan penghambat.

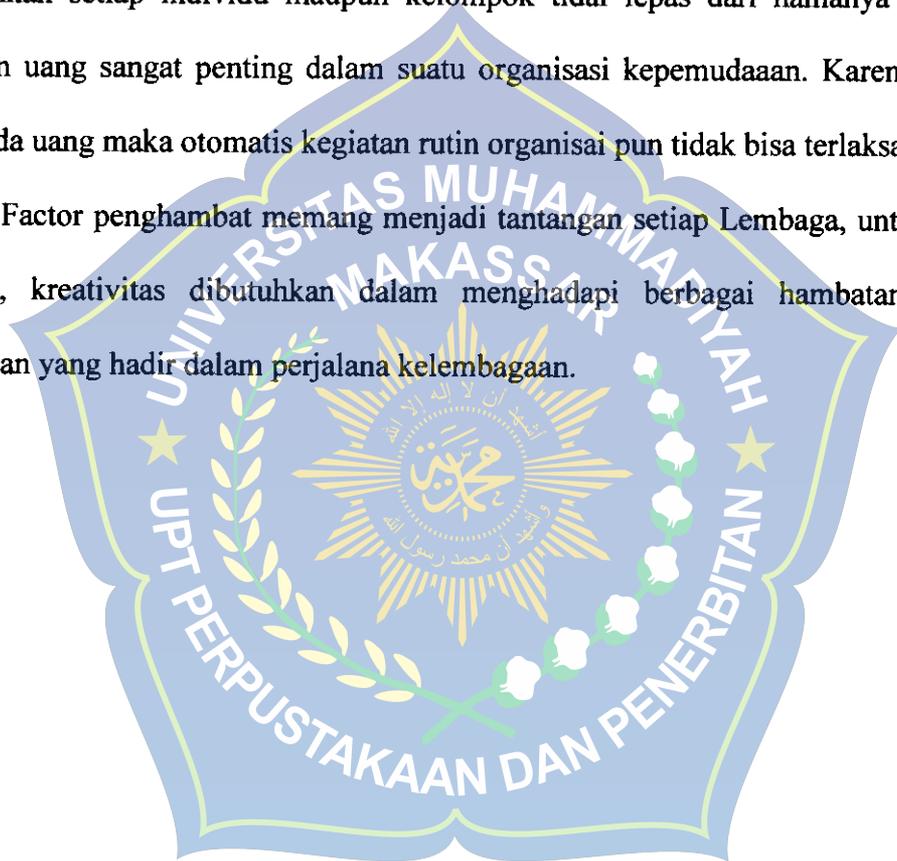
Factor pendukung pembinaan akhlak remaja meliputi beberapa Factor, ini berisikan beberapa hal yang menjadi pendorong pembinaan akhlak remaja di desa Barat Lambongan, ada dua factor pendukung dari pembinaan akhlak remaja meliputi factor internal yaitu diri remaja sendiri dan factor eksternal meliputi keluarga, masyarakat dan fasilitas. Keluarga merupakan tempat penanaman konsep akhlak yang pertama bagi anak. Dari itu sebagai orang tua dituntut untuk dapat mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi anak-anaknya dengan

membiasakan mereka kepada peraturan dan sifat yang baik, benar, jujur dan adil selain factor keluarga, lingkungan masyarakat juga menentukan yaitu Masyarakat merupakan tempat pendidikan ketiga setelah pembinaan di lingkungan dan sekolah. Memang tidak dapat diingkari bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar. Masyarakat ikut serta memikul tanggung jawab pembinaan secara sederhana. Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh suatu kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberikan arah terhadap pembinaan akhlak, terutama para pemimpin masyarakat atas penguasa yang ada di dalamnya”

Sementara itu factor lain adalah tentang fasilitas, hal ini senada dengan hasil oleh Radinal Muchtar tentang peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan organisasi kepemudaan bahwa Peran pemerintah setempat meliputi beberapa hal dalam kegiatan pembinaan akhlak remaja Pengawasan, Pendanaan dan Pembinaan, sebih lanjut dijelaskan pemerintah daerah merupakan pemegang kendali berbagai potensi yang kemudian dipresentasikan di tingkat pusat. Sebagai pemegang kendali atas peningkatan prestasi generasi muda, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sangat diharapkan dapat berperan dalam memfasilitasi dan membina organisasi kepemudaan yang mana merupakan sebuah wadah yang penting untuk mengasah pemikiran dan peningkatan prestasi generasi muda. Sebagaimana ditegaskan Undang-Undang.

Sedangkan Factor penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak remaja meliputi, factor dukungan moril dan dukungan materil, kedua hal ini merupakan hal menjadi kendala utama yang kebanyakan dirasakan oleh banyak Lembaga termasuk remaja masjid. Persoalan pendanaan memang menjadi hambatan hamper semua Lembaga hal ini, bahwa Tidak dapat dipungkiri bahwa hal yang paling dibutuhkan setiap individu maupun kelompok tidal lepas dari namanya uang. Peranan uang sangat penting dalam suatu organisasi kepemudaaan. Karena jika tidak ada uang maka otomatis kegiatan rutin organisai pun tidak bisa terlaksana.

Factor penghambat memang menjadi tantangan setiap Lembaga, untuk itu inovasi, kreativitas dibutuhkan dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang hadir dalam perjalanan kelembagaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Barat Lambongan, Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar secara umum baik, dan perlu terus diperhatikan dan dijaga
2. Peranan remaja Masjid Al-Muhajirin dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi program pengajian dan ceramah, Menanamkan nilai gotong royong melalui kegiatan kerja bakti serta membangun komunikasi dan sinergitas kepada *stakeholder*.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan remaja di Desa Barat Lambongan, Kabupaten Kepulauan Selayar, meliputi factor pendukung meliputi pemerintah setempat, fasilitas, dan kesadaran pribadi. dan factor penghambat meliputi dukungan dana, pengaruh lingkungan dan rasa malas pribadi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Adapun saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi remaja

Untuk senantiasa menjaga perilaku, dan berpartisipasi pada hal-hal yang berpotensi positif dan membangun akhlatul qharimah

2. Bagi pengurus remaja masjid

Senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam rangka membangun mental, moral dan akhlak remaja lebih baik lagi kedepannya

3. Bagi masyarakat

Senantiasa bersinergy dengan semua pihak dalam menyokong pembinaan ahklak remaja dan generasi muda umumnya



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspekti Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH
- Al-Jazari, Abu Bakr Jabir. 2000. *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*. Jakarta: Darul Falah
- Al-Aziz, Moh. Saifulloh, 2005. *Fiqih Islam Lengkap (Pedoman Hukum Ibadah Umat Islam Dengan Berbagai Permasalahannya)*. Surabaya: Terbit Terang.
- Aminuddin, dkk. 2005. *Pendidika Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghaila Indonesia
- Anwar, Rohison, 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asliati, Silawati, Sehani dan Nuryati, 2018. *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)*, Jurnal Masyarakat Madnai, (Online), Vol.03, No. 02.
- Ayub, Moh. 2005. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.
- Bardodo, J.S. 2003. *Kamus kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Budiardjo, A. 1987. *Kamus Psikologi* Semarang: Dakara Prize
- C. S. T. Kansil. 2017. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: PT. Pradya Paramita (42_JSA Vol 1 No 1 2017)
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan terjemahannya (Cet.4)*. Bandung: Diponegoro
- Emzir. 2011. *Metode penelitian kualitatif analisis data*, Jakarta; Rajawali Pers
- Hamzah, Ya'qub.1988. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV.Diponegoro
- Harjana, Mangun. 1986. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- Imam Al- Bukhari. *al-Adabul Aufradad no.273 (Sahiiha Adabul Mufrad no.207 Ahmad (11/381 dan Al-Hakim (11/613, dari Abu Hirairah,r.a dan disahihkan oleh Syaikh Al-Albani (no.45)*

- Jaeni, Umar, 2003. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: Alfa Surya Grafika
- Jumanatul, Ali. 2005. *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. J-ART
- Jumhur dan Muh. Suryo. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu
- Kamaludiningrat, Ahmad Muhsin. 2010. *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*. Jogjakarta: Jurnal Ulama.
- Kementerian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Syaamil Cipta Media
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Mapiare, Andi 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Maleong, Lexy. 2001. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Partoyo, H.M., (2008), *Mendidik Anak Dalam Islam*. Bandung : CV. Agung Ilmu
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saifullah, Ach. 2005. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Katahari.
- Samsunuwiyati Mar'at. 2010. *Psikologi Perkembangan Cet VI*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sanapiah, Faisal dan Andi Mapiare. 1986. *Dimensi-dimensi Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional,
- Sastrapradja. 1978. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru Calon Guru, dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shihab. M.Quraish. 2010. *Al-Qur'an dan Maknanya*. Jakarta: Lentera Hati
- Singgih, Gnarso. 1986. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- _____. 2015. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

- Solihin dkk. 2005. *Akhlaq Tasawuf Manusia, Etika dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa.
- Sugiyanto. 2005. *Pembinaan Remaja Sebagai Generasi Penerus*, <http://www.masbiad.com>, diakses, 19 Juli 2020.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunarto, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II Jakarta: Rineka Cipta
- Usman & Akbar. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Warsono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yusuf LN, Syamsu 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan. Cet. II*, Jakarta: CV. Ruhama
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Sumber lain:
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). Pemberdayaan remaja berbasis masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2), 1-11

RIWAYAT HIDUP



RANDY LESMANA MUHTI, Lahir di Barat Lambongan 10 Oktober 1994. Putra pertama dari pasangan Muh. Nasir dan Denniati.

Pendidikan

Peneliti memulai pendidikan tahun 2001 di SDN Tangnga-tangga dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswa di SMP 1 Taka Bonerate dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA 1 Pasimarannu dan selesai pada tahun 2013. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Terbuka

Selayar. Setelah 2 tahun menimba ilmu di Unuversitas Terbuka, tepatnya pada tahun 2015 penulis memutuskan untuk mengambil program strata (S1) Univerisias Muhammadiyah Makassar dengan program studi pendidikan agama islam.

